

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH ANGKA PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN TANJUNG MAS SEMARANG

Annisa Fitria Rahma Hastutik¹, Decky Avrilianda²

^{1, 2} PNF FIPP Universitas Negeri Semarang

[¹safitriaannisa@students.unnes.ac.id](mailto:safitriaannisa@students.unnes.ac.id) , [²decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id](mailto:decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

If the problem of dropping out of school is not anticipated early on, the dropout rate will increase significantly. Parents with low socioeconomic status often struggle to meet basic household needs, especially the cost of their children's education. This study aims to analyze various types of parental involvement in the education of children from poor families in Tanjung Mas Village, Semarang. The method used is descriptive qualitative with data triangulation techniques such as observation, documentation, and interviews. The research findings indicate that parental involvement impacts parenting, communication, volunteering, learning at home, decision-making, and community collaboration. Parental involvement can increase a child's desire to learn and reduce the risk of dropping out of school. However, economic factors are the main factor, along with parents' low awareness. According to this research, parental involvement is one of the factors that play a role in reducing dropout rates in poor urban communities.

Keywords: Parental involvement; dropout school; poverty

ABSTRAK

Apabila permasalahan putus sekolah tidak diantisipasi sejak dini, maka angka putus sekolah akan mengalami peningkatan secara signifikan. Orangtua yang memiliki status sosial ekonomi rendah seringkali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, terutama biaya pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak dari keluarga miskin di Kelurahan Tanjung Mas, Semarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berdampak *pada parenting, communication, volunteering, learning at home, decision-making, and community collaboration*. Keterlibatan orangtua dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar dan mengurangi risiko putus sekolah. Namun, faktor ekonomi menjadi faktor utama dan rendahnya kesadaran orangtua. Menurut penelitian ini, keterlibatan orang tua adalah aspek - aspek yang berperan dalam mengurangi tingkat putus sekolah di komunitas perkotaan miskin.

Kata Kunci: Keterlibatan orangtua; putus sekolah; kemiskinan

A.Pendahuluan

Pendidik utama dalam lingkup keluarga adalah orangtua. Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman serta membiasakan terkait nilai – nilai keagamaan, budaya, dan interaksi sosial dalam masyarakat (Syahrul and Hajenang 2021). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, baik secara emosional, finansial, maupun dari motivasi, menjadi faktor utama dalam keberlangsungan pendidikan anak (Epstein 2010). Keterlibatan orangtua dalam Pendidikan anak menjadi faktor utama dalam keberlanjutan Pendidikan anak, menurut Epstein (2010) keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak memiliki peran yang sangat erat dalam mencegah putus sekolah. Keterlibatan ini mencakup beberapa aspek, seperti: *Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at Home, Decision Making, Collaborating with Community.*

Tabel 1. Angka putus sekolah di Kelurahan Tanjung Mas (Tahun Ajaran 2023/2024)

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Putus Sekolah	Presentase (%)
SD/MI	1.850	42	2.27%
SMP/MTS	1.120	98	8.75%
SMA/SMK/MA	890	121	13.60%

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2024

Kelurahan Tanjung Mas merupakan wilayah miskin perkotaan dengan jumlah angka putus sekolah sebanyak 261 anak pada tahun 2024. Namunm Sehingga pemerintah setempat dan berbagai lembaga swadaya masyarakat terus berupaya dalam mengurangi angka ini melalui program beasiswa dan pendampingan keluarga. Data dari Pusat Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Mas menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, sekitar 20% anak usia sekolah dasar dan menengah pertama tidak melanjutkan pendidikannya. Penyebab utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan ekonomi, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya keterlibatan orangtua dalam

mendukung pendidikan anak. . Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 76 Tahun 2020 yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan inklusif di Kota Semarang. Perwali ini membahas mengenai kewenangan, kurikulum, sarana dan prasarana, peran Masyarakat, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan.

Tabel 2. Klasifikasi pendapatan

Kategori	Pendapatan Perkapita	Presentase Populasi
Kelompok Miskin	< Rp 550.000/bulan	38%
Kelompok Rentan Miskin	Rp 550.000-900.000	45%
Kelompok Menengah Bawah	900.000-1.500.000	15%
Kelompok Menengah Atas	> Rp 1.500.000	2%

Sumber: Survei Kelurahan dan BPS Kota Semarang (2024)

Namun, tidak dipungkiri bahwa penghasilan yang rendah menjadi kendala utama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan tersebut. Mereka menganggap bahwa mencukupi kebutuhan makan sudah syukur, sehingga membeli perlengkapan sekolah seperti buku menjadi beban tambahan (Wance, Abas, and Tuharea 2024). Mayoritas masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas bekerja sebagai nelayan, buruh,

pedagang, dll dengan pendapatan rata - rata sekitar Rp 500.000,00 - Rp 1.500.000,00 per bulan.

Hal ini relevan dengan penelitian di Kelurahan Tanjung Mas, Semarang, di mana sebagian besar masyarakat termasuk dalam kategori miskin atau rentan secara ekonomi. Rendahnya pendapatan keluarga dapat menghambat keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, baik dari segi material (seperti biaya sekolah) maupun non-material (seperti pendampingan belajar). Namun, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat menciptakan sistem pendukung untuk mengurangi dampak kemiskinan terhadap putus sekolah. Dengan demikian, strategi peningkatan partisipasi orangtua perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga agar intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan berkelanjutan.

Keterlibatan orangtua mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak mengalami putus sekolah. Remaja yang orangtuanya terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, seperti hadir dalam pertemuan orangtua-guru, melakukan pengawasan terhadap kemajuan belajar anak, dan komunikasi dengan guru, memiliki risiko putus sekolah yang lebih rendah dibandingkan dengan anak – anak yang

orangtuanya pasif. Lingkungan sosial dan ekonomi memiliki hubungan yang kuat antara keterlibatan orangtua dan keberlanjutan pendidikan. Latar belakang orangtua berpendidikan rendah mempunyai peluang lebih tinggi untuk anak berhenti sekolah (Paul, Rashmi, and Srivastava 2021). Dukungan, pantauan, dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan pendidikan anak. *Parental involvement* memiliki aspek dukungan emosional, manajemen lingkungan belajar, partisipasi kegiatan sekolah, dan komunikasi dengan guru menjadi bukti menurunkan niat anak untuk berhenti sekolah (Vijayakumaran et al. 2023).

Keterlibatan orangtua diharapkan dapat mampu meningkatkan motivasi belajar anak dan mengurangi resiko putus sekolah, mengingat kondisi ekonomi keluarga yang rendah seringkali menjadi faktor utama dalam akses dan keberlanjutan terhadap pendidikan (Cannavaro and Romadlon 2023). Oleh karena itu, teori Coleman (2020) sangat relevan untuk menjelaskan bahwa partisipasi yang aktif pada orangtua dalam pendidikan anak dapat menjadi faktor kunci dalam upaya mencegah angka putus sekolah di masyarakat miskin, termasuk di Kelurahan Tanjung Mas Semarang. Berdasarkan pada teori tersebut, maka penulis menyimpulkan

bahwa kemiskinan dan ketimpangan akses pendidikan merupakan faktor kritis yang memiliki dampak risiko putus sekolah, namun keterlibatan orang tua dapat menjadi mekanisme mitigasi untuk mengatasi keterbatasan ekonomi melalui modal sosial.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keluarga berperan sebagai mikrosistem, dimana pola asuh orangtua dan nilai - nilai yang diajarkan dirumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu, sekolah menjadi sebagian dari mesosistem karena berperan dalam menanamkan nilai- nilai disiplin dan tanggung jawab, sedangkan masyarakat menjadi sebagian dari makrosistem memberikan pengaruh dalam membentuk norma - norma sosial dan budaya. Penelitian Fitri et al., (2023) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal seperti sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu atau keluarga, tetapi lingkungan sosial yang luas dan sistem yang saling berinteraksi dapat membentuk perkembangan anak - anak. Hal ini sejalan dengan mesosistem dan eksosistem dalam teori Bronfenbrenner (1979) yang menjelaskan bahwa interaksi antara berbagai lingkungan dapat memperkuat atau menghambat perkembangan anak

tersebut. Pendidikan karakter pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tetapi juga oleh berbagai subsistem seperti sekolah, masyarakat, dan faktor budaya (Yuliawan and Taryatman 2020).

Faktor penyebab dan pencegahan putus sekolah harus dikaji lebih dalam melalui pendekatan sistemik dengan mempertimbangkan interaksi multi-level antara individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial-ekonomi-budaya yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan dalam teori Bronfenbrenner (1979) teori ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan orang tua (mikrosistem) tidak dapat dipisahkan dari pengaruh sistem lain (mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem), terutama dalam konteks keluarga miskin.

Dengan adanya keterlibatan orangtua yang optimal, angka putus sekolah dapat dicegah bahkan diminimalisir, meskipun dalam kondisi ekonomi yang rentan. Sebaliknya, apabila keterlibatan orangtua lemah atau tidak hadir, kondisi kemiskinan justru memperparah risiko putus sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua menjadi titik strategis dalam upaya pencegahan angka putus sekolah di wilayah miskin seperti Kelurahan Tanjung Mas, yang menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang kompleks.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2017) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan) yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan untuk menggali informasi mendalam mengenai peran orangtua dalam pendidikan anak – anak mereka.

Partisipan penelitian ini terdiri dari orangtua siswa yang berasal dari keluarga miskin, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan langsung dengan partisipan, di mana peneliti menciptakan suasana yang nyaman agar partisipan dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka

secara terbuka. Selama wawancara, peneliti mencatat jawaban dan, jika memungkinkan, merekam percakapan untuk memastikan akurasi data. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi antara orangtua dan anak di lingkungan sekolah dan rumah, serta kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti pertemuan orangtua dan guru.

Creswell (2018) menjelaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif yang telah terkumpul, proses pengkodean dilakukan dengan mengidentifikasi tema – tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Data yang telah dikodekan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mencari pola, hubungan, dan makna yang mendalam dari informasi yang diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana keterlibatan orangtua dapat berkontribusi dalam mencegah angka putus sekolah di kalangan masyarakat miskin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden di Kelurahan Tanjung Mas Semarang, terdapat enam bentuk keterlibatan orangtua untuk mengurangi angka putus sekolah pada anak yang telah dijelaskan oleh Epstein (2010) sebagai berikut.

A. Parenting

Dalam penelitian ini terdapat beberapa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis. Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi anak yaitu dalam membentuk kepribadian, sikap, dan motivasi belajar anak, sehingga pola asuh yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Menurut hasil wawancara, setiap reponden mengalami pola asuh yang berbeda. Responden 1 cenderung menggunakan pola asuh otoriter, karena adanya penekanan dan pengawasan ketat dalam aktivitas anak sehari – hari, terutama dalam aspek pendidikan. Sedangkan, responden 2 menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan kesempatan anak untuk berekspresi tetapi masih dalam pantauan orang tua. Dengan perbedaan ini , baik pola asuh otoriter maupun

demokratis mempengaruhi perkembangan anak, tetapi pola asuh otoriter menerapkan pengawasan yang ketat terhadap anak, sementara pola asuh demokratis mempengaruhi keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan anak.

Peneliti menemukan perbedaan dalam pola asuh antara orang tua yang memiliki anak berprestasi dengan orang tua yang memiliki anak putus sekolah. Responden 3 dan responden 4 memiliki pandangan yang berbeda terkait pola asuh dan pendidikan anak. Pola asuh yang diterapkan kepada 2 responden tersebut memiliki pola asuh permisif dimana anak diberi kebebasan secara penuh tanpa adanya kontrol atau pengawasan yang jelas dari orang tua. Menurut Baumrind (1991) pola asuh permisif membentuk kepribadian anak yang kurang disiplin, kontrol diri yang rendah, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Menurut Nadhifah et al., (2021) menyatakan masih terdapat banyak orang tua yang memiliki kesadaran rendah mengenai peran terhadap motivasi belajar anak, masih banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar dan anak lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain.

Decky et al., (2024) dalam artikelnya yang membahas mengenai pola asuh yang baik memiliki dampak terhadap kemandirian anak yang lebih

baik dan orangtua perlu meningkatkan pola asuh pada anak. Faktor sosial, lingkungan, dan keluarga menjadi salah satu faktor dalam tingkat kemandirian, termasuk pendidikan orangtua, kasih sayang dan dorongan orangtua. Vogel et al., (2023) dapat memperkuat persepsi bahwa keberhasilan pendidikan anak – anak dari keluarga miskin dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan peran orangtua dalam konteks rumah tangga.

Maghfirah et al., (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa anak dengan pandangan orangtua rendah dan anak dengan pandangan orangtua tinggi berbeda dalam kesiapan bersekolah. Orangtua sebagai pendidik utama, memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak – anak mereka.

B. Communicating

Orang tua sering berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait perkembangan anak, evaluasi perilaku siswa, program sekolah. Komunikasi dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dan melalui WhatsApp Group tergantung pada aspek yang ingin disampaikan. Komunikasi tatap muka dilakukan pada saat rapat sekolah secara musyawarah yang dihadiri oleh para orangtua dan guru. Para orang tua terlibat aktif dalam

program yang diadakan sekolah karena menganggap program sekolah sudah tepat. Seperti yang telah disampaikan Kepala Sekolah SD Islam Taqwiyyatul Wathon bahwa memiliki program komunitas belajar (KOMBEL) bersama guru kelas merangkul para orang tua untuk menyampaikan terkait perkembangan anak. Guru dan orang tua saling berperan aktif dalam mengkomunikasikan mengenai akhlak, motivasi belajar, dan kendala anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Karno et al., (2023) bahwa pola komunikasi antara orang tua dan guru sangat berdampak terhadap motivasi belajar anak. Adanya kerja sama yang baik melalui komunikasi yang terjalin dapat menstimulus dan mendorong anak agar lebih bersemangat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pendidikan nya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Frasandy et al., (2024) menegaskan pentingnya kolaborasi dan kerjasama antara guru dan orang tua memiliki dampak terhadap perkembangan belajar dan meningkatkan prestasi akademik anak.

Komunikasi yang terstruktur dan terarah antara orangtua dan guru mampu mengurangi perbedaan pendapat. Komunikasi yang aktif dapat meningkatkan hubungan kerjasama, mengurangi perilaku negatif anak, dan mampu meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Pennington et al. 2024). Selain itu, banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan manusia yang maksimal dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh. Pengaruh komunikasi ini menandakan adanya perubahan yang semakin baik antara orangtua dan sekolah. Interaksi yang baik antara orangtua dan sekolah menunjukkan adanya komunikasi yang terbuka dan lebih baik dalam proses menyampaikan pesan kepada orangtua (Astuti, F. P. 2016).

C. Volunteering

Kegiatan sukarelawan merupakan kegiatan yang melibatkan orang tua dengan tujuan

mendukung dan meningkatkan program sekolah. Proses pendidikan yang berkualitas dapat terwujud berkat dukungan yang diberikan orangtua karena mereka memahami pentingnya pendidikan anak – anak mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara orangtua dan sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan anak – anak.

Salah satu bentuk sukarelawan yang melibatkan orang tua di SD Islam Taqwiyatul Wathon yaitu sosialisasi program sekolah. Namun, sebageian orang tua masih kurang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Kendala utama mereka adalah tidak dapat meninggalkan pekerjaan sehingga berhalangan untuk menghadiri rapat, mendampingi anak, dan partisipasi dalam program – program sekolah. Kepala Sekolah SD Islam Taqwiyatul Wathon menuturkan bahwa dalam rapat atau kegiatan sekolah masih diwakilkan oleh keluarga lain seperti kakek, nenek, tante, om, dll.

Responden lain menyampaikan bahwa orang tua berupaya untuk

meluangkan waktunya guna mengikuti rapat dan kegiatan sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah merupakan suatu aspek untuk mendukung kegiatan anak.

Penelitian Nurhaswinda et al., (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan dasar penting dalam membentuk inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa di era sekarang. Kehadiran orag tua tidak hanya berpartisipasi sebagai pendukung baik secara moral maupun finansial, tetapi juga sebagai pendamping anak saat belajar di rumah, dan fasilitator pembentukan karakter. Namun, hambatan yang sering dihadapi yaitu keterbatasan waktu orangtua, teknologi, dan perbedaan pandangan. Akibatnya, peran sekolah menjadi sebuah wadah, pelatihan, dan sistem komunikasi efektif agar keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat optimal. Hasil penelitian Amelia & Yuliani (2024) adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat medukung perkembangan akademik anak, membentuk karakter, walaupun

terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya komunikasi.

Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa keterlibatan orangtua sebagai *volunteering* dalam program sekolah membawa dampak terhadap anak, guru, dan orangtua. *Volunteering* orangtua disekolah tidak hanya dalam hal kontribusi sosial, melainkan juga sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesetaraan, partisipasi, dan hasil belajar anak, dan memperkuat hubungan kerjasama antara orangtua dan sekolah (Fényes, Csák, and Pusztai 2025)

D. Learning at Home

Lingkungan keluarga sangat membantu terhadap keberhasilan hasil belajar. Misalnya waktu anak untuk bermain sangat luas karena kurangnya pantauan orang tua. Seharusnya anak mendapat pantauan dari orangtua agar kegiatan belajar teratur, hal tersebut memiliki dampak terhadap konsentrasi dan prestasi belajar. Orang tua juga berperan sebagai

guru, mentor, dan evaluator. Mereka membantu anak – anak belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana (Ntelok, Nantung, and Tapung 2021).

Orangtua berpartisipasi dalam pendidikan anak untuk mendukung proses belajar, mendorong perilaku yang baik, dan terlibat dengan komunitas. Sebagai contoh salah satu responden terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di rumah dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, orangtua yang terlibat dalam aktif melakukan pemantauan di luar sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Keterlibatan orangtua dalam program sekolah juga dapat meningkatkan hasil belajar (Garbe et al. 2020).

Berdasarkan penelitian Eliyanti et al., (2023) bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak terhadap aspek prestasi belajar, orangtua memiliki peran yang penting dalam aspek proses belajar mengajar, memberikan informasi terkait pembelajaran anak, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru, serta memberikan fasilitas belajar. orang

tua harus memiliki strategi untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak, karena dengan strategi ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, anak menjadi disiplin, dan membantu anak untuk melakukan pembelajaran dengan tertib (Fauziah and Nadlifah 2021).

(Kamal, Masnan, and Hashim 2023) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah dasar Malaysia termasuk cukup tinggi, dalam aspek komunikasi, motivasi, dan dukungan belajar di rumah. Penelitian (Edek and Rahayu Binti Isha 2020) dapat memperkuat bahwa partisipasi orangtua dalam kegiatan *learning at home* berada pada kategori tinggi, dengan rata – rata nilai keseluruhan 4,14. Orangtua yang aktif melakukan pemantauan tugas sekolah anak, bercerita mengenai kegiatan sekolah, dan memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *learning at home* seperti membantu anak mengerjakan tugas, menemani saat belajar, dan melakukan aktivitas membaca bersama merupakan suatu bentuk keetrlibatan yang

paling umum dilakukan para orangtua. Namun, terdapat hambatan dalam aspek *learning at home* yaitu keterbatasan waktu, pengetahuan, kepercayaan diri, dan kondisi ekonomi.

E. Decision Making

Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Pemberitahuan yang ditujukan kepada orang tua bertujuan untuk mengadakan diskusi tentang program sekolah yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilakukan. Keterlibatan orang tua berupa materi, tenaga, ataupun ide yang akan disampaikan pada saat rapat. Pihak sekolah memberi kebebasan kepada para orang tua untuk menyampaikan pendapat masing – masing.

Keberhasilan dari sebuah pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah terbagi menjadi dua yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dan tujuan bersama dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang ikut serta dalam pengambilan keputusan merupakan pendukung kuat bagi sekolah. Guru yang bekerja sama dengan orang tua mengakui bahwa kerja sama yang dilakukan dapat mengurangi stres yang terkait

dengan mengajar. Mengajak orang tua untuk memberikan pendapat mengenai kinerja siswa melalui WhatsApp atau pertemuan secara langsung.

Beberapa orang tua berpartisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan di sekolah, seperti menjadi anggota komite sekolah, pengambilan keputusan lima hari sekolah, pelepasan siswa kelas VI, gelar seni. Menurut (Nopiyanti and Husin 2021) antusias orang tua saat ikut serta menjadi salah satu faktor yang mendukung pendidikan anak, kehadiran dan aktif orang tua memberi dampak efektif terhadap kegiatan, dan menunjukkan kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah. Keterlibatan ini menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan anak dan sekolah, Namun terdapat faktor eksternal para orang tua kurang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah yaitu keterbatasan waktu karena sebuah pekerjaan. Pihak sekolah memberikan kesempatan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut turut serta dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program.

(Gülcan and Duran 2018) penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses pengambilan keputusan di sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan transparansi, membangun kepercayaan, dan memiliki rasa terhadap pendidikan. Orangtua yang terlibat aktif mendukung program – program pendidikan ikut serta dilibatkan dalam penyusunan kebijakan sekolah.

F. Collaboration with Community

Kolaborasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung keberhasilan program pembelajaran. Menurut pandangan Epstein (2010) pentingnya memfokuskan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti belum terdapat kerja sama antara pihak sekolah dan komunitas luar dalam aspek pendidikan. Adapun kolaborasi dalam aspek kesehatan antara SD Islam Taqwiyyatul Wathon dan Puskesmas Pembantu Kebonharjo.

Berdasarkan paradigma pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) yang berkembang, memberikan penekanan pada pentingnya membangun hubungan kerja sama yang berguna antara sekolah dan komunitas untuk menjawab hambatan pendidikan, terutama pada daerah – daerah dengan sumber daya yang kurang memadai. Pada lingkungan tanjung mas belum terdapat sumber daya manusia yang memadai dalam mengelola dan memfasilitasi program. Taman bacaan merupakan salah satu program yang terbengkalai karena kurang adanya sumber daya manusia, yang mengakibatkan rendahnya minat baca dan motivasi belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Avrilianda et al. 2025) pojok baca tidak hanya berguna membantu siswa dalam meningkatkan minat baca, melainkan juga berfungsi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan memperkuat budaya literasi. Penerapan taman bacaan memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan membaca dan semangat anak dalam kegiatan literasi.

Putnam (2000) menyatakan keterlibatan komunitas dapat meningkatkan hasil capaian pendidikan untuk memberikan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Taqwiyyatul Wathon perlu adanya strategi yang efektif dalam hal kolaborasi dengan komunitas untuk menjamin mutu pendidikan, khususnya di lingkungan masyarakat pesisir dengan keterbatasan sumber daya.

Kurang optimalnya pembangunan layanan pendidikan menjadi salah satu faktor belum meratanya Kartu Indonesia Pintar yang tepat sasaran secara efektif dan efisien. Firda et al., (2024) program beasiswa seringkali dipengaruhi oleh prinsip keadilan sosial, yang memiliki tujuan untuk meratakan kesempatan pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial. Tokoh masyarakat berpendapat bahwa masih terdapat orang tua yang menyalah gunakan dana bantuan pemerintah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnawulan et al., (2024) belum adanya pemerataan bantuan pendidikan kepada siswa yang kurang mampu sesuai dengan

tujuan yang diharapkan karena masih terdapat siswa yang putus sekolah karena kurangnya pengendalian program Kartu Indonesia Pintar yang dapat dilihat dari terlambatnya pencairan dana, dan kurangnya kerja sama sekolah dengan pemerintah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki pengaruh dalam mencegah angka putus sekolah pada masyarakat miskin. Bentuk keterlibatan mencakup parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, collaboration with community. Keterbatasan ekonomi dan kurangnya kesadaran orangtua menjadi faktor utama, sehingga diperlukan kolaborasi keluarga, sekolah, dan pemerintah. Oleh karena itu, perlu adanya saran yang diberikan kepada: (1) Orangtua, agar lebih efektif dalam mendampingi anak belajar dan berkomunikasi dengan sekolah; (2) Sekolah, agar menyediakan wadah kolaborasi dengan orangtua dan komunitas; (3) Pemerintah, agar memperkuat kebijakan bantuan pendidikan yang tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dita, and Salma Yuliani. 2024. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar." *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 1(2):108–18. doi:10.15294/pls.v5i1.46635.
- Avrilianda, Decky, Intan Kusumawardhany, Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, and Bambang Subali. 2025. "Implementasi Pojok Baca Di Kelas Dalam Mendukung Budaya Literasi: Tinjauan Pada Program Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Educatio* 11(1):30–37. doi:https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.11815.
- Bronfenbrenner, U. 1979. *The Ecology of Human Development*. Vol. 17.
- Cannavaro, Adriel Fabian, and Dzulfikar Akbar Romadlon. 2023. "Studi Fenomenologi Dampak Kemiskinan Terhadap Motivasi Sekolah Anak Pesisir Di Desa Pliwetan." *Jurnal Perspektif* 6(3):279–88. doi:10.24036/perspektif.v6i3.809.
- Coleman, James. 2020. "James Coleman, Social Capital, and Economic Sociology BT - Handbook of Economic Sociology for the 21st Century: New Theoretical Approaches, Empirical Studies and Developments." Pp. 33–45 in, edited by A. Maurer. Cham: Springer International Publishing.
- Creswell. 2018. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 Pages, \$67.00 (Paperback)." *New*

- Horizons in Adult Education and Human Resource Development* 31:75–77.
doi:10.1002/nha3.20258.
- Decky, Avrilianda, Rani Novita, Sri Wardani, Nuni Widiarti, and Bambang Subali. 2024. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Peserta Didik Kelas I Di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(4 Nopember):5725–38.
- Edek, Florina, and Siti Rahayu Binti Isha. 2020. "The Importance of Parental Involvement in Home-Based Learning to Improve the Academic Achievements of Kindergarten Children." *CAPEU Journal of Education* 1(2):56–63.
doi:10.17509/cje.v1i2.31845.
- Eliyanti, Tabela, Teguh Prasetyo, and Annissa Mawardini. 2023. "Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Virus Corona Atau COVID-19 Yang Ditetapkan Oleh World Health Organization." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2(2023):11–19.
doi:https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208.
- Epstein, Joyce L. 2010. "School/ Family/ Community Partnership; Caring for Children We Share." *Phi Delta Kappan* 92(3):81–96.
doi:https://doi.org/10.1177/003172171009200326.
- Fauziah, Nurul, and Nadlifah Nadlifah. 2021. "Jenuh Belajar: Strategi Orang Tua Dalam Membersamai Anak Belajar Di Masa Pandemi COVID-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6(2):98–108.
doi:10.14421/jga.2021.62-05.
- Fényes, Hajnalka, Zsolt Csák, and Gabriella Pusztai. 2025. "Parental Volunteering in Schools: Perspectives from a Central and Eastern European Region." *Cogent Education* 12(1).
doi:10.1080/2331186X.2025.2535842.
- Firda, Keisha Masnawati, Farellia Putri Lindra, Eli Nuriyah, Didit Darmawan, Rahayu Mardikaningsih, and Rommy Hardiansah. 2024. "Efektivitas Sosialisasi Program Beasiswa Dalam Menjangkau Calon Penerima Yang Berpotensi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(1):94–104.
https://doi.org/10.62017/jpmi.
- Fitri, Alsya, Fauziah Nasution, and M. Maulana. 2023. "Peran Penting Keluarga Dalam Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5(2):480–89.
doi:10.47467/jdi.v5i2.3071.
- Frasandy, Rendy, Rusdinal, Alwen Bentri, Silvia Sandi Wisuda Lubis, and Dwi Nur Ummi Rahmawati. 2024. "Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2):768–81.
doi:10.19105/kiddo.v1i1.12835.
- Garbe, Amber, Uzeyir ogurlu, Nikki Logan, and Perry Cook. 2020. "Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures." *American Journal of Qualitative Research* 4(3):45–65.
doi:10.29333/ajqr/8471.
- Gülcan, Murat Gürkan, and Ali Duran. 2018. "A Cross-National Analysis of Parent Involvement in Decision-Making: Germany, France and Turkey." *Journal of Education and Training Studies* 6(11a):147.
doi:10.11114/jets.v6i11a.3812.

- Kamal, Siti Soraya Lin Abdullah, Abdul Halim Masnan, and Nor Hashimah Hashim. 2023. "A Systematic Literature Review on Levels and Effects of Parental Involvement in Children's Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12(3):1253–61. doi:10.11591/ijere.v12i3.24293.
- Karno, Rano, Satriawati, Waddi Fatimah, and Bellona Mardhatillah Sabillah. 2023. "Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Inpres Manggala Kota Makassar." *Jurnal Binagogik* 10(2):1–7. doi:10.61290/pgsd.v10i2.360.
- Maghfirah, Febry, Yuliani Nurani, and Nurjannah Nurjannah. 2021. "Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Usia 5-6 Tahun Di Samarinda." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8(1):76–86. doi:10.21831/jppm.v8i1.35220.
- Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun. 2021. "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):91–96. doi:10.31949/educatio.v7i1.852.
- Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, I. Wayan Suandana. 2018. "Putuindra,+LITERASI+SISWA+DAN+KETERLIBATAN+ORANG+TUA+FIX-Converted." *Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar* 7(1):2303–2898. doi:https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v7i1.13049.
- Nopiyanti, Humairah, and Azizah Husin. 2021. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5(1):1–8. doi:10.15294/pls.v5i1.46635.
- Ntelok, Zephisius R. E., Yustina Dewi Sartika Nantung, and Marianus M. Tapung. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar Dari Rumah." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2(2):6–13. doi:10.36928/jlpd.v2i2.2034.
- Nurhaswinda, Nurhaswinda, Restu Arrobbi, Nada Nadhiroh Ramadhani, Yolita Sabani, Mutia Saqillah Ahyar, Rifdah Afifah, Riko Fahrezi, Wulandari Wulandari, Ulfa Zahera, Ahmad Rafid Alfarizi, Widya Puspita Sari, and Rayhan Putra Yosa. 2025. "Collaboration of Teachers, Parents, and Communities in Educational Innovation." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4(6):2369–76. doi:10.61445/tofedu.v4i6.743.
- Paul, Ronak, Rashmi Rashmi, and Shobhit Srivastava. 2021. "Does Lack of Parental Involvement Affect School Dropout among Indian Adolescents? Evidence from a Panel Study." *PLoS ONE* 16(5 May 2021):1–16. doi:10.1371/journal.pone.0251520.
- Pennington, Sarah E., Judy H. Tang, Kent Divoll, and Pamela Correll. 2024. "A Scoping Literature Review on Parent Interactions with Teachers and School Environments at the Middle Level." *Education Sciences* 14(12):1–11. doi:10.3390/educsci14121364.
- Putnam, Robert. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*.

- Ratnawulan, Teti, Imam Asrofi, and Nur Ma'rifat. 2024. "Mewujudkan Pemerataan Pendidikan Melalui Kartu Indonesia Pintar Di Kota Bandung." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6(2):249–59. doi:10.24235/equalita.v6i2.19714
- Sugiyono, P. D. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." *Yogyakarta: Auareta*.
- Syahrul, and Hajenang. 2021. "Students at Muhammadiyah University , Kupang." *Jurnal Tarbiyatuna* 12(1):19–32. doi:https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i1.3593.
- Vijayakumaran, Naranthiran, Halimah Mohd Yusof, Sivakanthan Oulaganathan, and Dinesh Kumar Sandra Rajan. 2023. "The Impact of Parental Involvement and Student Engagement on School Dropout Intention: A Systematic Literature Review." *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 8(50):36–46. doi:10.35631/ijepc.850003.
- Vogel, Sebastian Nicolas Thomas, Justine Stang-Rabrig, and Nele McElvany. 2023. "The Importance of Parents for Key Outcomes among Socio-Economically Disadvantaged Students: Parents' Role in Emergency Remote Education." *Social Psychology of Education* 26(6):1565–91. doi:10.1007/s11218-023-09801-2.
- Wance, Hamin, Aisa Abas, and Jumiati Tuharea. 2024. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan Anak Di Dusun Waitomu." *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi* 1(2):312–16. doi:10.57235/jahe.v1i2.3691.
- Yuliawan, Dhedhy, and Taryatman Taryatman. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan." *TRIHAJU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 7(1). doi:10.30738/trihayu.v7i1.8405.